

# NILAI KEMANUSIAAN DALAM KUMPULAN CERPEN “BUKAN PERMAISURI” KARYA NI KOMANG ARIANI MELALUI PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA

SHOLIHIN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER  
@unmuhjember

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan memaparkan nilai kemanusiaan apa saja yang ada di dalam kumpulan cerpen *Bukan Permaisuri* karya Ni Komang Ariani dan mendeskripsikan nilai-nilai kemanusiaan melalui pendekatan psikologi sastra. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan nilai-nilai kemanusiaan dengan melalui pendekatan psikologi sastra. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kumpulan cerpen *Bukan Permaisuri* karya Ni Komang Ariani yang terdiri dari enam belas cerpen di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Bukan Permaisuri* karya Ni Komang Ariani didominasi oleh tema kemanusiaan. Nilai kemanusiaan yang diangkat oleh pengarang adalah (1) Nilai kemanusiaan cinta kasih, (2) nilai kemanusiaan persaudaraan, (3) nilai kemanusiaan kebersamaan, (4) nilai kemanusiaan kejujuran. Kemudian pendekatan psikologi sastra dalam penelitian ini berperan mendeskripsikan kondisi kejiwaan setiap nilai-nilai kemanusiaan, dengan teori struktur kepribadian Sigmund Freud yang terdiri tiga sistem kepribadian yaitu id, ego, dan superego.

**Kata kunci:** Nilai Kemanusiaan, Cerpen, Psikologi sastra

## ABSTRACT

*This research aims at exposing the value of humanity whatever that is in the collection of short stories was not the Consort papers Ni Komang Ariani and describe the values of humanity through the approach of psychology literature. This type of research is qualitative research. This research is focused on problems related to human values through the approach of psychology literature. The source of the data in this study i.e., a collection of short stories was not the Consort papers Ni Komang Ariani consisting of sixteen short stories in it. The results showed that the theme is contained in a collection of short stories was not the Consort papers Ni Komang Ariani is dominated by themes of humanity. The value of humanity raised by the author is (1) the human values of love, (2) human values of fraternity, (3) human values of community, (4) human values honesty. Later literary psychology approach in this study acts describe psychiatric condition of any human values, by Sigmund Freud's theory of personality struktur consisting of three personality system i.e. id, ego, and superego.*

**Keywords :** values of humanity, short stories, literature psychology

## 1. PENDAHULUAN

Keberadaan sastra sangatlah penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini karena sastra mampu menyampaikan nilai-nilai kemanusiaan yang tidak jarang dijadikan cermin dan mengenai suatu permasalahan kehidupan, percintaan, kemelaratan,

kejahatan, dan banyak aspek kehidupan yang lain. Melalui karya sastra yang mengandung nilai-nilai, pembaca dapat mengetahui sikap dalam berperilaku dan mempertimbangkan pikiran yang matang sehingga tumbuh jiwa kemanusiaan yang manusiawi dan bermoral.

Melihat pokok nilai-nilai kemanusiaan maka karya sastra memiliki tujuan yang sangat besar, tidak hanya menyampaikan nilai-nilai kemanusiaan saja, melainkan juga memberikan kritik di dalamnya. Bentuk kritik dalam karya sastra bisa dilihat dalam kumpulan cerita pendek. Cerpen yang selesai dalam satu kali baca, memungkinkan sebagai sarana efektif dalam penyampaian nilai kemanusiaan. Hal demikian dapat dilihat dalam kumpulan cerpen *Bukan Permaisuri* karya Ni Komang Ariani.

Kumpulan *cerpen Bukan Permaisuri* karya Ni Komang Ariani, pengarang menyajikan cerita yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan yang tidak lepas dari persoalan kejiwaan atau nilai-nilai psikologi. Masing-masing cerita pendek di dalam kumpulan cerpen tersebut mengalami banyak konflik batin atau kejiwaan yang mempengaruhi kemanusiaannya, sehingga perlu adanya pendekatan psikologi sastra sebagai salah satu alat untuk meninjau aktivitas kejiwaan di dalam kumpulan *cerpen Bukan Permaisuri* karya Ni Komang Ariani. Peneliti menggunakan pendekatan psikologi sastra sebagai dasar kajian ini, karena menurut peneliti permasalahan yang ditampilkan dalam kumpulan cerita pendek *Bukan Permaisuri* karya Ni Komang Ariani ini cenderung banyak menyentuh pada permasalahan psikologi. Umumnya, sastra sering terlibat dalam segala aspek hidup dan kehidupan manusia, tidak terkecuali ilmu kejiwaan atau disebut ilmu psikologi. Oleh karena itu, pendekatan psikologi sastra ini sangat relevan sebagai pendekatan penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang nilai-nilai kemanusiaan pada kumpulan cerpen “Bukan Permaisuri” karya Ni Komang Ariani. Secara detail tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Mendeskripsikan nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam kumpulan cerpen “Bukan Permaisuri” karya Ni Komang Ariani, dan (2) Mendeskripsikan nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam kumpulan cerpen “Bukan Permaisuri” karya Ni Komang Ariani dengan tinjauan psikologi sastra.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan data-data tentang nilai-nilai kemanusiaan yang berada dalam kumpulan cerpen *Bukan Permaisuri* karya Ni Komang Ariani. Penelitian kualitatif cenderung menggunakan analisis, dan tidak mengutamakan kata-kata. Hal ini sependapat dengan Endraswara (2013: 5) bahwa penelitian kualitatif dilakukan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris.

Data dalam penelitian ini berupa kata, frase, klausa, kalimat dan wacana yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Bukan Permaisuri* karya Ni Komang Ariani.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen yang berjudul *Bukan Permaisuri* karya Ni Komang Ariani

yang terbit pada bulan juni tahun 2012, oleh penerbit PT Kompas Media Pustaka. Kumpulan cerpen *Bukan Permaisuri* karya Ni Komang Ariani ini didalamnya terdapat 16 cerpen yang akan diteliti.

Teknik analisis data merupakan proses penting dalam penelitian. Peneliti mendeskripsikan nilai-nilai kemanusiaan berdasarkan data-data yang telah terkumpul. Menurut Bogdan & Biklen (dalam moleong, 2015: 248), analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain yaitu berupa kalimat maupun paragraf yang terdapat dalam subjek penelitian. Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Membaca sekaligus menemukan data yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan di dalam kumpulan cerpen *Bukan Permaisuri* karya Ni Komang Ariani.
- 2) Melakukan tahap koding atau melakukan pengkodean terhadap data yang diperoleh dengan melakukan pengklasifikasi menjadi empat kategori yaitu nilai cinta kasih, persaudaraan, kebersamaan, dan kejujuran
- 3) Penafsiran data dengan cara menganalisis dan mendeskripsikan data yang telah terkumpul sesuai dengan masalah yang diteliti.

Uji keabsahan data dalam penelitian adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui reliabilitas data peneliti. Teknik pengecekan keabsahan data dalam mengidentifikasi seberapa valid data yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan teknik pengecekan teman sejawat.

### 3. PEMBAHASAN

#### a) Nilai Kemanusiaan Cinta Kasih

Cinta kasih dapat dibuktikan dengan rasa cinta kepada sesama manusia, dan dibuktikan pada data berikut.

*Pernakahkah kau menunggu orang yang kau cintai mengerang menahan sakit dan kau merasa kau akan gila bila terus berada di sana. Bagimu udara terasa pengap dan napasmu sesak. Hatimu hancur detik demi detik melihat keadaanya semakin memburuk setiap detik kehancuran menumbuhkan uban di rambutmu dan satu kerut mendalam di wajahmu. Kadangkala aku ingin pergi meninggalkan istriku begitu saja. Pergi sejauh-jauhnya dan melupakan tubuh istriku yang kelihatan semakin memburuk.* (1.CK 1

Sangat terasa dalam kutipan (1) di atas. Terdapat kalimat, *Pernakahkah kau menunggu orang yang kau cintai mengerang menahan sakit dan kau merasa kau akan gila bila terus berada di sana. Bagimu udara terasa pengap dan napasmu sesak. Hatimu hancur detik demi detik melihat keadaanya semakin memburuk setiap detik kehancuran menumbuhkan uban di rambutmu dan satu*

*kerut mendalam di wajahmu.* Data tersebut sangat menggambarkan cinta kasih suami kepada istrinya, yang setia menunggu, memberi belas kasihan, dan rasa cinta.

Data tersebut juga terindikasi mengalami kondisi kejiwaan yaitu, pada sang suami. Hal ini *id* dalam diri Suami mengatakan bahwa dirinya belum siap ditinggalkan oleh istrinya. Namun dia tidak bisa berbuat apa-apa. *Ego* di dalam diri Suami mencoba meninggalkan istri begitu saja dan pergi sejauh-jauhnya dikala keadaan istrinya mulai memburuk. *Superego* dalam diri Suami menganggap tindakan tersebut tidak benar. Dengan cara sang suami tidak meninggalkan sang istri itu, sudah membuktikan kecintaannya pada sang istri.

#### b) Nilai Kemanusiaan Persaudaraan

*Bapak lebih sering kelihatan bengong sambil mengisap rokoknya daripada mengerjakan apapun. Diditlah yang lebih banyak mengurus Lita, adiknya yang berusia tiga tahun, sementara Mona adiknya yang berumur lima tahun asyik main sendiri entah kemana. Mungkin Mona main ke rumah tetangga dan merengek minta makan di sana. Sudah tiga hari tidak ada makanan sama sekali di rumah. Bapak tidak memasak dan tidak berusaha mencari makanan buat mereka. Selama hampir dua minggu Diditlah yang memasak nasi dengan majic jar dengan lauk seadanya, lebih sering kerupuk atau mi instan.* (4.PS1)

Kutipan di atas menggambarkan bagaimana persaudaraan seorang Didit yang mengurus

adik-adiknya sendiri. Terlihat dalam kalimat yaitu, *Diditlah yang lebih banyak mengurus Lita, adiknya yang berusia tiga tahun, sementara Mona adiknya yang berumur lima tahun asyik main sendiri entah kemana*, dan kalimat, *Selama hampir dua minggu Diditlah yang memasak nasi dengan majic jar dengan lauk seadanya, lebih sering kerupuk atau mi instan*. Persaudaraan tersebut terjalin karena manusia mempunyai kebutuhan hidup yang harus di penuhi dan membutuhkan manusia lain. Menurut Tumangggor dkk (2012:55), bahwa Setiap manusia cenderung berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan manusia lainnya.

Persaudaraan pada kutipan di atas juga mengandung kondisi psikologis yaitu, pada tokoh Didit yang sangat terus mengurus adiknya tanpa lelah. *Id* dalam diri Didit mencoba menghindari kesusahan, yaitu dengan mencoba mengurus dan menafkahi adin-adinya. *Ego* dalam diri Didit mengatakan bahwa dia harus memberi makan dan mengurus adinya yang masih kecil berumur tiga tahun. *Superego* dalam diri Didit megatakan bahwa tindakannya sudah benar. Dengan mengurus adik-adiknya itu.

#### c) Nilai Kemanusiaan Kebersamaan

Data 1

*Tak seorang pun dari ketiga anakku yang mengirimi kami uang, tidak juga para menantu yang dulu yang begitu manis saat melamar anakku. Bukan hanya itu, mereka semakin lama semakin jarang menqunjungiku. Tahun-tahun pernikahanya, hampir tiap hari Wardhani menqunjungiku.*

Lama-lama menjadi seminggu sekali, terus semakin jarang menjadi sebulan sekali, lebih jarang lagi menjadi setiap Galungan yang enam bulan sekali, dan sekarang ia hanya datang setahun sekali. Padahal ia satu kampung denganku dan kami masih sering bertemu secara tidak sengaja di beberapa tempat. Begitu juga Made sari. Ia awalnya pulang tiga bulan sekali, menjadi enam bulan sekali, kemudian setahun sekali setiap mudik lebaran. Sekarang ia hanya pulang dua tahun sekali dengan alasan mengirit pengeluaran. Dan yang sulung lebih-lebih lagi. Sejak menikah belum sekali pun ia pulang. Awalnya ia sering menelepon memberi kabar tentang cucuku di san, namun sekarang tidak pernah terdengar lagi kabarnya. Bertahun-tahun tidak sekalipun ia menelepon kami. (2.KB1)

Kutipan data (1) di atas merupakan kebersamaan sebuah keluarga yang kian lama kian memudar. Terlihat dari kalimat *Bukan hanya itu, mereka semakin lama semakin jarang mengunjungiku*, yang dimaksud mereka dalam kalimat tersebut adalah anak-anak keluarga Bli Gede yang lama-lama kian jarang mengunjungi kedua orang tuanya, karena ketiga anaknya yang sudah menjadi istri yang rumah para menantu Bli Gede yang sangat jauh. Keadaan tersebut membuat keadaan keluarga Bli Gede khususnya sang istri.

Sang istri sangat merindukan kebersamaannya dengan ketiga anaknya itu. Kebersamaan tersebut sangat mengandung

unsur kejiwaan istri Bli Gede. *Id* Istri Bli Gede mengatakan bahwa dia sangat merindukan ketiga anaknya yang dulunya dilamar oleh menantunya dengan sangat manis, tapi malah sebaliknya yang menjauhkan ketiga anaknya dari keluarganya. *Ego* dalam diri Istri Bli Gede mengatakan bahwa dia hanya menyimpan perasaan rindunya untuk bersama anak-anaknya tapi dia tegar dengan itu semua. *Superego* dalam diri Istri Bli Gede bahwa tindakan itu tidak benar, karena anak-anaknya yang sudah mulai meninggalkan hubungannya dengan kedua anaknya.

#### d) Nilai Kemanusiaan Kejujuran

Data 1

*“Bisa-bisanya kamu minta makanan ke tetangga. Lebih baik aku mati kelaparan daripada mengemis pada mereka. Mana harga dirimu sebagai laki-laki?”*

*“Bapak yang keterlaluan...? suara didit meninqqi, kedua bola matanya basah menahan takut. “Bisa-bisanya Bapak membiarkan anak Bapak yang masih kecil kelaparan? Mana tanggung jawab Bapak sebagai orang menyebabkan anak-anakitu lahir di dunia. Bapak yang berutang kepada kami....” air mata didit mengalir deras melewati kedua pipinya yang tirus. Dadanya yang membara oleh amarah telah membuatnya sanggup untuk bicara. (4.KJ1)*

Data (1) di atas merupakan kejujuran anak kepada bapak, bapak yang tidak bertanggung jawab atas kehidupan anak-

anaknya, terbukti pada kalimat yaitu, *Bapak yang keterlaluhan...? suara didit meninggi, kedua bola matanya basah menahan takut. "Bisa-bisanya Bapak membiarkan anak Bapak yang masih kecil kelaparan? Mana tanggung jawab Bapak sebagai orang menyebabkan anak-anakitu lahir di dunia. Bapak yang berutang kepada kami..."*. kejujuran seorang anak yang bernama Didit kepada bapaknya yang membiarkan anak-anaknya kelaparan.

Kejujuran tersebut keluar dari hati nurani Didit. Didit yang tidak tahu apa-apa kena marah bapak. Sehingga timbulah kejujuran yang dikeluarkan kepada bapak. Kejujuran pada kutipan di atas, tokoh Didit mengalami konflik yang mengakibatkan pada kejiwaannya. *Id* dalam diri Didit mengatakan bahwa dia sangat membenci bapak yang tidak mengurus anak-anaknya. *Ego* dalam diri Didit mengatakan bahwa dia harus mengatakan kejujurannya meskipun nantinya bapak akan marah kepadanya. *Superego* dalam diri Didit mengatakan bahwa tindakannya sudah benar, dengan mengatakan yang sesungguhnya bahwa dia tidak mengemis dan berani jujur atas sikap seorang bapak terhadap anak yang tidak bertanggung jawab.

#### e) Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa tema kemanusiaan yang diangkat oleh Ni Komang Ariani didominasi oleh tema-tema kemanusiaan. hal ini dapat dilihat pada cerpen yang ada di dalamnya. Tema yang diangkat oleh pengarang adalah (1) Nilai

kemanusiaan cinta kasih, nilai cinta kasih ditemukan empat nilai di dalam empat cerpen yaitu, *Perempuan yang Tergila-gila pada Idenya, Senja di Pelupuk Mata, Mirnas seorang Ibu yang Malang, dan Bukan Permaisuri*. (2) nilai kemanusiaan persaudaraan, nilai persaudaraan di temukan dalam satu cerpen, berjudul *Mimpi Bocah yang Terbang ke Langit*, (3) nilai kemanusiaan kebersamaan, nilai kebersamaan ditemukan lima nilai di dalam lima cerita pendek yaitu, *Senja di Pelupuk Mata, Sepasang Mata dinaya yang Terpenjara, Kutuk Perempuan, Istri, dan Anak-anak yang Tumbuk dengan Sendirinya*. (4) nilai kemanusiaan kejujuran, nilai kejujuran ditemukan enam nilai didalam enam cerpen yaitu, *Mimpi Bocah yang Terbang ke Langit, SPG yang Berjalan dengan Bayinya, Nyoman Rindi, Ibu, Mak, dan Bukan Permaisuri*, dari nilai-nilai kemanusiaan tersebut ditemukan delapan belas nilai kemanusiaan. Kemudian nilai-nilai kemanusiaan didekripsikan melalui teori kepribadian Sigmund Freud, yang dipengaruhi oleh tiga sistem kepribadian yaitu *id, ego, dan superego*.

#### f) DAFTAR RUJUKAN

- Badrun,Ahmad. 1983. Pengantar Ilmu Sastra (Teori Sastra). Surabaya: Usaha Nasional.
- Emzir & Rohman, Saifur. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada .
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT Buku Seru.

- Hanafie, Sri Rahayu Jati Murti Rita. 2016. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Hartono, Budi. 2003. *Psikoanalisis dan Sastra*. Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya, Lembaga Penelitian Universitas Indonesia.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Tumanggor dkk. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Minderop, Albertine. 2016. *Psikologi Sastra; Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan pustaka Obor Indonesia.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi Pengkajian sastra; Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sujarwa. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya dasar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suroto. 1989. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

